

**Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning*
(Studi Kasus di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang)**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD ANIS SYAFI'I

2018720022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGADDEWI
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* (Studi Kasus Di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Topik kajian meliputi siswa kelas 4, wali kelas, dan pengurus sekolah. Tes ini selesai pada paruh kedua tahun akademik 2021-2022. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumen. Digunakan metode triangulasi sumber informasi dan pengumpulan informasi untuk menilai kebenaran informasi. Berakhir kemudian ditarik untuk menentukan informasi berharga pada saat itu.

Temuan kajian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Setengah Setengah Menjemput (Investigasi Kontekstual di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang) melibatkan pembelajaran berbasis cross-breed learning, yang secara khusus menggabungkan berbagai keunggulan dari masing-masing komponen untuk mencapai kemajuan yang “terbaik”. Pembelajaran berbasis web pada dasarnya dapat mendukung konten tanpa batasan yang ada, tetapi prosedur pembelajaran wali kelas tradisional dalam keadaan ini mempertimbangkan pembelajaran cerdas. Hal ini memungkinkan untuk mencapai pembelajaran tertinggi.

Meskipun terdapat beberapa kendala akibat situasi pasca Corona yang mengantisipasi sekolah untuk terus mengembangkan pengalaman, penerapan model pembelajaran campuran di SD Bahrul Maghfiroh Malang berjalan sesuai prediksi. Namun dapat juga ditularkan dalam keadaan yang sangat sulit bagi sekolah untuk terus mengusahakan agar siswa tetap dapat menyelesaikan kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru dan orang tua pada saat yang bersamaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran yang ditempuh sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah dan menunjukkan efek signifikan dari model pembelajaran ini, membuat banyak orang percaya bahwa bahkan setelah virus Corona, siswa terus belajar dan mengalami hal-hal baru.

Kata Kunci: Pembelajaran *Hybrid Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, mengajar adalah usaha sadar untuk menghasilkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut Oemar Hamalik (2015), persekolahan merupakan puncak dari siklus dan kegiatan pendidikan yang harus diselesaikan peserta didik agar memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan umum, memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dan mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat setempat. Hasil belajar dihitung setelah skenario dimainkan dan siswa menyelesaikan kegiatan (Sugiharto, 2022). Instruktur dengan demikian memberikan informasi, keterampilan, dan rutinitas kepada siswa agar mereka dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Penyebaran Covid telah muncul sebagai salah satu masalah besar di banyak bidang kehidupan dan tuntutan global, terutama di bidang pendidikan, di mana jumlah kasus dan pasien yang terinfeksi terus bertambah. Situasi dan kondisi wabah ini membuat masyarakat sulit

melakukan aktivitas rutinnnya. Otoritas publik kemudian berusaha untuk mengalahkan kasus ini dan telah memberikan strategi Work From Home (WFH). Saat itu, masyarakat dihimbau untuk secara umum melakukan Penghapusan Fisik, Pemisahan Sosial, PSBB, Lockdown, dan konsisten melaksanakan konvensi kesehatan, yang dilakukan untuk membatasi penularan virus Corona.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Tengah Krisis Wabah Infeksi Covid 2019 (Coronavirus). Untuk menjaga proses belajar mengajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peraturan yang mengizinkan sekolah untuk sementara waktu melakukan belajar di rumah. Hal ini berdampak pada bagaimana orang belajar, terutama instruktur, orang tua, dan siswa. Dalam rangka belajar, pertimbangan siswa sering mengakibatkan mereka melakukan tugas dengan kurang perhatian dan aktualitas dari yang diperlukan (Sugiharto, 2022). Pertimbangan juga meliputi keaktifan jiwa yang terkoordinir pada pengalaman yang berkembang. Selain itu, latihan pembelajaran meliputi respon terhadap aktivitas belajar siswa dan prestasi siswa yang sangat baik. Karena adanya kesepakatan sosial untuk mencegah penyebaran infeksi virus corona, hal inilah yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan luar biasa (pada organisasi) berpusat pada pelajar dan mahasiswa. Tanpa diragukan lagi, itu menghambat pembelajaran di lingkungan pendidikan. Salah satu pengalaman pendidikan yang diselesaikan melalui penggunaan inovasi asosiasi web adalah pembelajaran yang berani,

yang menumbuhkan kerja sama melalui fleksibilitas, jaringan, dan keterbukaan. Pembelajaran daring memerlukan persiapan, antara lain memiliki koneksi internet yang stabil dan sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan prosesnya.

Oleh karena itu, pengalaman belajar akan dilakukan dalam satu mata kuliah dengan harapan dapat mempengaruhi bagaimana mereka dapat memahami materi di kemudian hari. Beberapa model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan bencana, seperti menjadi lelah dan tidak terlibat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman justru membuat siswa dinamis dan lebih mudah mencapai tingkat pengetahuan rata-rata. Model pembelajaran berkelanjutan memiliki pengaruh besar terhadap minat siswa karena menuntut perhatian dan energi mereka selama proses pembelajaran dan pengembangan (Sugiharto, F.B., dan Rozhana, K.M., 2020). Semua aspek kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat dan antusiasme.

Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2020–21. Struktur pembelajaran di masa pandemi berubah tergantung daerah yang berisiko tinggi menularkan virus, seperti daerah berisiko sedang dan tinggi yang sering disebut zona oranye dan merah, yang tetap menyelesaikan pembelajaran jauh dari rumah. Sementara di daerah tanpa wabah virus Corona dan di zona oke, hijau, atau kuning, pesta intim dapat diselenggarakan di sekolah dengan izin dari pemerintah provinsi setempat dan dukungan keluarga siswa. Namun, dengan peringatan jika

terjadi lebih banyak kejadian atau tingkat perjudian di kawasan itu meningkat, sekolah akan ditutup di masa mendatang.

Pengaruh model pembelajaran silang merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memadukan unsur pembelajaran tatap muka secara bertahap dengan pembelajaran daring yang berfokus pada inovasi, maka pembelajaran crossover tercapai (Wicaksono, A.A. dan Sugiharto, F.B. 2021). Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber belajar dari media PC, perangkat seluler, slot TV, rekaman, dll. Pendekatan tradisional dan aktivitas tatap muka masih digunakan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Berbantuan Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh T. Ramdhani, I. G. P. Suharta, dan I. G. P. Sudiarta, menunjukkan bahwa model Pembelajaran Hybrid mampu sebagai solusi atas permasalahan yang muncul selama masa pandemi Covid-19 di lingkungan belajar.

Pembelajaran Hybrid: Model Pembelajaran di Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih adalah buku karangan M. Makhin yang dirilis pada tahun 2021. Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Mixture Picking tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, melainkan memperkuat melalui pengembangan kreativitas instruksional.

Hal itu dipaparkan dalam *The Viability of Cross breed Picking During the Coronavirus Pandemic in Poor quality Rudimentary Science Course* oleh Zainudin, Rica Wijayanti, dan Ria Faulina (2021). Meningkatkan

Pemahaman Di Masa Pandemi Melalui Pembelajaran Setengah Setengah Bersama Tri Wibawanto, M.Sc. (tahun) Peserta Rumahlearning memahami bahwa Blended Learning Model dapat digunakan sebagai motivasi utama untuk materi pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan dapat memberikan instruksi yang akurat dan dunia nyata kepada siswa.

Dampak Media Schoology-Assisted Crossbreed oleh Ayu Andira (2019) Pemilihan Model Pembelajaran Berdasarkan Hasil Belajar Kelas XI MIA Mahasiswa S1 MAN Pangkep berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seiring dengan perluasan penggunaan dan penerapan yang adil teknologi untuk masyarakat sekitar, membuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan framework mix learning.

Wahyu Widodo (2021), dalam Makalah SINDO berjudul “Menyelamatkan Sekolah dari Kekacauan” menjelaskan bahwa tampak ada kemajuan di daerah-daerah tertentu akibat munculnya kelompok-kelompok baru yang membahayakan kekuatan siswa. Selanjutnya, program pendidikan yang digunakan selama periode kemajuan adalah program semua krisis, mulai dari pemecahan masalah krisis online hingga pembelajaran krisis tatap muka. Kesulitan belajar akhirnya menjadi keanehan sejati. Pembelajaran dimodifikasi dengan berbagai metode, antara lain blended learning, crossover learning, remote learning, dan flipped learning, untuk mengembalikan kondisi tersebut.

Spesialis melakukan penelitian ini di SD Bahrul Maghfiroh Malang, sebuah sekolah dasar di Kota Malang yang terletak di Jl. Joyo Agung No. 02

Tlogomas, Kawasan Lowokwaru, Kota Malang. Di SD Bahrul Maghfiroh Malang, pada 10 Juni 2021, ilmuwan melakukan pengantar perspektif dan diskusi sederhana dengan kepala sekolah dan beberapa guru terlebih dahulu. Menurut informasi yang diperoleh para ilmuwan dari kepala SD Bahrul Maghfiroh Malang, model pembelajaran silang ini dilaksanakan pada jadwal harian sekolah dan dikenal dengan campuran yaitu campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Menurut wali kelas IV, siswa kelas IV menggunakan pendekatan blended learning karena tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara online karena kemampuan dan akses internet setiap siswa berbeda-beda. Dengan persetujuan dan persetujuan kepala sekolah dan wali, dilakukan pembelajaran jarak dekat.

Secara praktis, ketika menyelesaikan pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa mengalami banyak kesulitan. Ketidakmampuan untuk mengakses sumber belajar (seperti internet, uang, dan perangkat teknologi komunikasi) serta masalah perhatian selama kelas, beban kerja yang berlebihan, dan peningkatan stres atau kebosanan menjadi hambatan lebih lanjut untuk penerapan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan ilustrasi di atas, analisis berencana untuk menyelidiki pengaruh paradigma pembelajaran crossover yang digunakan selama epidemi virus Corona terhadap peningkatan nilai ujian siswa. Model pembelajaran ini dapat diimplementasikan dengan menggabungkan lingkungan belajar yang terkoordinasi secara bersamaan dan dalam satu lokasi (live simultan) atau serentak tetapi pada lokasi yang lebih baik (virtual

coordinated) dengan pembelajaran inkonvensional dalam berbagai setting baik secara mandiri (independent non-concurrent) ataupun sebaliknya, kooperatif (cooperative nonconcurrent) dengan bantuan inovasi. Zona merah dan oranye dapat belajar menggunakan tiga ruangan yang disebutkan di atas, kecuali yang terkoordinir langsung karena tidak memungkinkan latihan langsung dan pribadi selama pandemi, sedangkan zona hijau dan kuning dapat menggunakan ruang ulasan ini.

Tantangan-tantangan yang telah digariskan sebelumnya memerlukan pembahasan lebih lanjut tentang solusi potensial yang harus dipraktikkan. Selain itu, pengamatan peneliti di SD Bahrul Maghfiroh Malang menunjukkan masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menghidupkan kembali motivasi sebagai konsekuensinya. Dikarenakan keterbatasan penjemputan langsung pihak sekolah mulai Walk 5 2020, dan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING (STUDI KASUS DI SD BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG)”**

B. Rumusan Masalah

Ilmuwan menyusun masalah utama sesuai landasan dengan melihat ilustrasi landasan di atas, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam kajian ini, khususnya Bagaimana SD Bahrul Maghfiroh Malang menerapkan model pembelajaran campuran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran Hybrid Learning di SD Bahrul Maghfiroh Malang sesuai dengan konteks permasalahannya.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Pembatasan topik digunakan untuk menghindari menyimpang dari jalur atau memperluas subjek, sehingga menghasilkan analisis yang lebih menarik dan mudah dikelola. Beberapa tantangan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Cakupan menyeluruh memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi kenaikan hasil ujian siswa.
2. Model Pembelajaran Hybrid Learning Dampak merupakan salah satu unsur yang akan dibahas.
3. Subyek penelitian yang terdapat di SD Bahrul Maghfiroh Malang yang terletak di Jl. Joyo Agung No. 02 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat eksplorasi:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk bekerja logika yang lebih baik, terutama dalam cara menggunakan model pembelajaran Half and Half untuk meningkatkan pemahaman Siswa di SD Bahrul Maghfiroh Malang dapat menginterpretasikan siswa.

Selain itu, biasanya berisi bahan bacaan dan hal-hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang bermanfaat dari studi ini:

.Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi kepala sekolah SD Bahrul Maghfiroh Malang dalam menentukan pilihan kegiatan belajar mengajar.
2. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi perhatian para guru di SD Bahrul Maghfiroh Malang dalam upaya mereka untuk meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, dan membantu mereka dalam mempersiapkan penggunaan pembelajaran berbasis internet dengan lebih baik model.
3. Bagi siswa menjadi cerminan dari model pembelajaran yang digunakan dan menjadi pengalaman yang bermanfaat selama proses pembelajaran dimana media yang digunakan lebih variatif dan menambah bakat siswa dalam memanfaatkan media elektronik.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dari hasil penelitian ini tentang bagaimana penerapan model pembelajaran

hybrid dalam pembelajaran berani dan tatap muka untuk meningkatkan standar pendidikan di era informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parana Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19*. *LAMPUH YANG*, 11(2), 13-25.
- Ambarita A., Darsono, Rochmiyati, Septiawan D. (2019). Pembentukan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SD melalui Hybrid Learning pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 68-81.
- Ayu Puspitorini D., Rini Indriyanti D., Agung Pribadi T., Nur Hardiyanti L. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Tpsw Berbasis Hybrid- Learning Materi Sistem Sirkulasi. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 1 ,41-53
- Chaeruman, Uwes A. dan Santi Maudiarti. (2018). Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*1(1) (2018): 1-5.
- Darmawan, Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalimunthe, Rizky Rahayu. Dkk. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 3 Hal.1341-1348.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),286.
- Fauzan, Fatkhul Arifin. (2017). Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Pratama, Rio Erwan & Sri Mulyati. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, 2020, pp. 49-59.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: PrestasiPustaka

- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Indra Kartika Sari. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021*.
- Manda Aulia M., Tri Setiyoko D., Sunarsih D., Purnomo A. (2021). Penanaman Nilai Multikultural dengan Metode Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, Vol.1, No.02, 71-79.
- Mauliya, Afina. (2021). Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Ria Yunitasari&Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 3 Tahun 2020 Halm 232-243*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sari, Maharani. 2020 *Update Kasus Covid-19 di Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/18/15161651/updatebertambah-3891kini-ada-236519-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99-110.
- Sugiharto, F. B., Anwar, F. N., & Widayanti, I. (2022). *Implementasi Model NHT Berbantuan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 1 Kelas III di SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon (Fakultas Ilmu Pendidikan)*.
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Leu, P. P. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Kelas 1 SDN Merjosari 4 Kota Malang (Fakultas Ilmu Pendidikan)*.

- Sugiharto, F. B Wulandari, F. I. K. A., .& Widodo, W (2023). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswami An Nurul Munzal Bumiayu Kota Malang* (Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sugiharto, F. B. (2022). *Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang*. 15, 39–48.
- Sumanto. 2018. *Persepsi Komunitas Persekutuan Mahasiswa Kristen di UNTIRTA Terhadap Produk Kosmetik Berlabel Halal*. <http://eprints.untirta.ac.id/1405/>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No 1 Mei 2018.
- Toni, Bates. (1995). *Technology, E-Learning and Distance Education; Second Edition*. London and New York : Routledge.
- Verawati dan Desprayoga. (2019). *Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning*. Firmansyah, B. 2015. *Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 243.
- Yanto, Nor. Dkk. (2021). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19. Volume 9 Nomor 1 2021 Hal. 52 – 57.
- Yohanes Enggar Harususilo (2021). "Hybrid Learning", Solusi Kekhawatiran Belajar Tatap Muka Awal Tahun 2021", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/21/183914971/hybridlearning-solusikekhawatiran-belajar-tatap-muka-awal-tahun-2021?page=all>
- Wahyu Widodo (2021). "Menyelamatkan Pendidikan dari Kesemrawutan", <https://nasional.sindonews.com/newsread/641115/18/menyelamatkan-pendidikan-dari-kesemrawutan-1640668374>
- Wicaksono, A.A & Sugiharto F.B. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC